

**PENGARUH *OVERCONFIDENCE* BIAS, *RELIANCE ON EXPERT*  
BIAS DAN *SELF-CONTROL* BIAS TERHADAP PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN INVESTASI**

**(STUDI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA)**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**BANU YOGA HARSAPUTRA**

**2116 29186**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH *OVERCONFIDENCE* BIAS, *RELIANCE ON EXPERT* BIAS DAN *SELF-CONTROL* BIAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

(STUDI PADA INVESTOR DI YOGYAKARTA)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**BANU YOGA HARSAPUTRA**

No. Mhs.: 211629186

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada hari Selasa 18 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.

### SUSUNAN TIM DOSEN:

Pembimbing



Conny Tjandra Rahardja, Dra., MM.

Ketua/Penguji,



Wisnu Prajogo, Dr., MBA.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



Dr. Haryono Subiyakto, M.Si.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perilaku bias emosi (*overconfidence* bias, *reliance on expert* bias dan *self-control* bias) terhadap pengambilan keputusan investasi investor yang berada di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik *purposive* sampling dengan sumber data primer berupa kuesioner yang disebar kepada investor yang berada di Yogyakarta dan usia minimum atau lebih dari 17 tahun. Kuesioner atau sampel tersebut disebar ke investor-investor individual dengan minimal pengalaman di pasar modal satu tahun. Sampel tersebar kepada investor atau responden di KSPM STIE YKPN (*Best Community*), KSPM STIM YKPN, ISP Yogyakarta, Mercu Buana, UPN, dan Mirae sekuritas. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Pengujian kuesioner penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dengan alpha 0,05 bahwa *reliance on expert* bias, dan *self-control* secara signifikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan, *overconfidence* bias tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil uji secara simultan dengan alpha 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama ketiga variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: *overconfidence* bias, *reliance on expert* bias, *self-control* bias, *heuristic*, pengambilan keputusan investasi, *behavioural finance*, perilaku investor.

## **ABSTRACT**

This study aimed to analyze and determine the effect of emotional bias behavior (overconfidence bias, reliance on expert bias, and self-control bias) on investment decision-making by investors in Yogyakarta. This study employed quantitative data with a purposive sampling technique, and the primary data source was a questionnaire distributed to investors in Yogyakarta with a minimum age of more than 17 years. The questionnaires or samples were distributed to individual investors with a minimum of one year of experience in the capital market. The samples were spread among investors or respondents in KSPM STIE YKPN (Best Community), KSPM STIM YKPN, ISP Yogyakarta, Mercu Buana, UPN, and Mirae sekuritas. The data processing used SPSS software. The questionnaire testing used reliability test and validity test. The data analysis method used classical assumption tests and multiple regression analysis tests. The results of this study showed that partially, with an alpha of 0.05, the reliance on expert bias and self-control has a significant effect on investment decision-making. Meanwhile, overconfidence bias has no significant effect on investment decision-making. The simultaneous test results with alpha 0.05 showed that the three independent variables simultaneously have a significant positive effect on the investment decision-making.

**Keywords:** overconfidence bias, reliance on expert bias, self-control bias, heuristics, investment decision making, behavioral finance, investor behavior.

## **LATAR BELAKANG**

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi negara tentunya investasi merupakan salah satu yang sangat tepat. Kemajuan investasi meningkat dan bertumbuh di negara berkembang, salah satunya di negara Indonesia. Salah satu bentuk pilihan berinvestasi di pasar modal adalah bentuk kepemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan terbuka dengan maksud mendapatkan timbal balik (*return*). Pemerintah di Indonesia sudah mengampanyekan gerakan Yuk Nabung Saham yang dimulai pada 12 November 2015 yang digagas oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengajak seluruh kalangan masyarakat Indonesia berinvestasi saham.

Investasi kian menarik dari tahun ke tahun bagi masyarakat jaman milenial. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menerbitkan data (27/12/2019) menunjukkan sebanyak 2.470.000 investor di pasar modal (Wareza, 2019). Dengan meningkatnya jumlah investor maka akan mendorong perkembangan edukasi yang didapatkan oleh investor dan calon investor. Biasanya edukasi yang diberikan pada investor dan calon investor berupa edukasi dasar seperti analisis fundamental dan teknikal.

Permasalahan yang timbul bagi investor dan calon investor adalah kesiapan mental dalam ketidakpastian berinvestasi. Perilaku pasar dan perilaku investor dapat memengaruhi keputusan berinvestasi baik secara rasional maupun irasional (Wiryaningtyas, 2016). Hal yang paling memengaruhi investor dalam melakukan investasi adalah aspek psikologi investasi. Hal ini tidak disadari oleh kebanyakan investor yang kurang mengetahui psikologi investasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Banyak orang yang membuat investasi berdasarkan emosional, perasaan, fantasi, keadaan hati dan rasa sentimen pribadinya (Anthony, 2012). Hal ini yang membuat para investor masih bias dalam melakukan keputusan investasi, dan betapa pengaruhnya psikologi investor dalam melakukan keputusan investasi. Banyak sekali investor yang tidak suka memindahtangan atau menjual saham karena harga yang lebih sedikit dibanding dengan modal awal atau harga pembeliannya dan mereka berharap bahwa harga akan naik di masa depan (Anthony, 2012). Adapun teori yang menjelaskan tentang pentingnya diversifikasi untuk menimalisir kerugian yang bisa membahayakan suatu investasi, dengan asumsi bahwa seorang investor akan berperilaku berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis setiap saat, dapat diramalkan dan tentunya tidak menyalahi dan keluar dari sistem yang berlaku secara universal (Widyastuti, 2012).

Penjelasan teori portofolio modern sudah dianggap tidak relevan dengan investor sekarang, karena investor sering melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Memuat dua asumsi dasar terkait sistem pengambilan keputusan investasi, yakni keputusan yang masuk akal (rasional) dan keputusan yang tidak masuk akal (irasional). Keputusan investasi rasional merupakan sikap investor yang berbasis pada pikiran yang logis, sedangkan keputusan investasi irasional adalah sikap investor berdasarkan pikiran yang tidak logis.

Tversky (1981) memberikan pandangan baru mengenai *behavioral finance* pada tahun 1980-an. Secara spesifik *behavioral finance* merupakan uji yang mempelajari tentang sejauh mana psikologi memengaruhi seseorang dalam

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengambilan keputusan keuangan (Wuri, 2017). Dalam pengambilan keputusan investasi terdapat perilaku psikologi salah satu perilaku bias emosi. Perilaku bias emosi merupakan perasaan yang berlebih dan spontanitas dibandingkan fakta, bias emosi menjelaskan penyimpangan atau kesalahan dalam mengambil keputusan karena mengabaikan fakta yang terjadi.

Adapun cara untuk mencapai hasil penelitian yang lebih detail, penelitian ini akan mencoba menguraikan variabel bias emosi. Pertama bias emosi menjadi tiga model yaitu *overconfidence* bias, *reliance on expert* bias, dan *self-control* bias, ketiga model tersebut akan peneliti uraikan dan deskripsikan dalam bab selanjutnya. Perilaku bias emosi (*overconfidence* bias, *reliance on expert* bias, dan *self-control* bias) digunakan sebagai variabel yang akan diuji pengaruhnya kepada pengambilan keputusan investasi.

## **TINJAUAN TEORI**

Stanyer (2008) menyatakan bahwa kemajuan dalam keuangan perilaku juga menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan kita untuk lebih mengeksplorasi dan memahami preferensi investor, dan untuk menggali bias yang memengaruhi bagaimana investor mengambil keputusan dan bagaimana ini dapat menyebabkan investor menyimpang dari asumsi buku teks tentang bagaimana seharusnya investor berperilaku rasional.

## ***BEHAVIORAL FINANCE***

Seorang yang menanamkan modalnya dalam suatu usaha berperilaku dengan sewajarnya dalam penentuan dan pengambilan keputusan investasi yang dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memengaruhi keputusan keuangan. Secara spesifik *behavioral finance* merupakan uji yang mencoba untuk mempelajari sejauh mana psikologi dapat mengintervensi dan memengaruhi kelakuan seseorang dalam penentuan dan pengambilan keputusan keuangan (Wuri, 2017).

## ***HEURISTIC***

merupakan aturan praktis sederhana dan efisien yang telah diusulkan untuk menjelaskan bagaimana orang membuat keputusan, sampai pada penilaian dan memecahkan masalah. Penelitian Le Luong and Thi Thu Ha (2011) menyatakan bahwa *heuristic* sebagai aturan praktis, membuat pengambilan keputusan lebih mudah, terutama dalam lingkungan yang kompleks dan tidak pasti dengan mengurangi kesulitan dan menilai kemungkinan yang mungkin terjadi dan untuk penilaian yang lebih mudah dan sederhana.

## ***OVERCONFIDENCE BIAS***

Merupakan kecenderungan melebih-lebihkan kemampuan di dalam diri investor berkenaan dengan pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence* termasuk dalam bias kognitif yang memanifestasikan melalui persepsi diri berlebihan positif atau optimis berlebihan, investor terlalu percaya diri sehubungan dengan kemampuannya, pengetahuan, keterampilan, dan akurasi prediksi (Sahi, 2017).

## ***RELIANCE ON EXPERT BIAS***

Merupakan ketergantungan kepada ahli investasi atau keuangan yang mengandalkan nasihat yang diberikan oleh ahli investasi atau keuangan. Menurut Fischer (2007), penasihat keuangan sebagai orang atau organisasi yang menawarkan keahlian

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

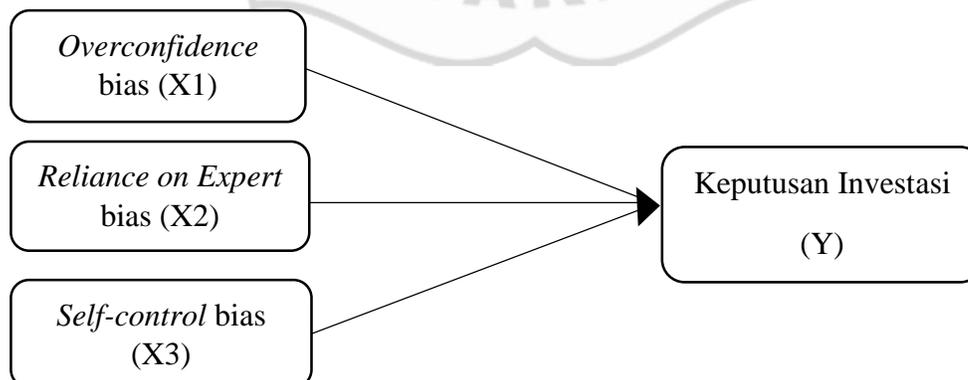
keuangan profesional kepada individu yang mencari bantuan atau ingin sepenuhnya mendelegasikan keputusan investasi mereka.

## ***SELF-CONTROL BIAS***

Merupakan kecenderungan perilaku individu untuk menunda konsumsi yang seharusnya hari ini dikeluarkan dan menabung modal investasi untuk masa depan. Menurut Baumeister (2002), *self-control* berkaitan dengan pengelolaan keuangan dengan cara dan sistem yang lebih tepat dengan cara menghilangkan keinginan untuk selalu menggunakan uang dengan cara yang tak wajar ataupun berlebihan.

## **MODEL PENELITIAN**

Penelitian ini mencoba memasukkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang bersumber pada hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Variabel independen meliputi *overconfidence bias*, *reliance on expert bias*, dan *self-control bias*. Variabel dependen adalah pengambilan keputusan investasi. Berikut ini model penelitian:



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE ANALISIS DATA

### UJI VALIDITAS

Validitas merupakan keabsahan, kebenaran dan kerelevanan data yang telah dikumpulkan dengan data yang ada pada suatu objek penelitian (Sugiyono, 2014).

Dalam melakukan uji validitas penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Analisis ini berupa korelasi antara indikator pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa kuesioner dengan total dalam satu variabel.

Simbolik atau penanda valid atau tidak valid dapat ditentukan dengan pemberian kriteria nilai  $r$ .

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut masuk dalam kategori pertanyaan yang sifatnya valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan tersebut masuk dalam kategori pertanyaan yang tidak valid.

### UJI RELIABILITAS

Reliabilitas merupakan untuk mengetahui seberapa jauh dari hasil atau perolehan pengukuran tetap konsisten, apabila kemudian terjadi pengukuran dua kali atau lebih pada gejala yang sama dan dengan konsisten memakai alat pengukur yang sama (Siregar, 2013). Suatu kuesioner dapat dinyatakan handal atau reliabel apabila informasi atau jawaban dari pertanyaan adalah sama atau konsisten dari kuesioner sebelum dan sesudahnya. Item pertanyaan yang dimaksudkan valid dalam proses uji validitas kemudian ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria, jika nilai cronbach's alpha  $>$  0,60 maka pertanyaan reliabel.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## UJI ASUMSI KLASIK

Kuncoro (2007) menjelaskan bahwa bentuk regresi yang absah atau benar di dalamnya memuat atau memiliki BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Salah satu pengujian prasyarat dalam regresi linier berganda adalah asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini memuat alat uji yang umumnya dipakai, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

## UJI REGRESI BERGANDA

Penelitian ini menerapkan analisis atau pengujian terhadap regresi berganda. Analisis ini untuk melihat bagaimana hubungannya antara variabel. Menurut Algifari (2016), regresi berganda merupakan pengembangan dari teknik regresi dengan variabel independennya di atas satu, artinya variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen. Persamaan untuk regresi berganda sesuai penelitian ini meliputi variabel independen *overconfidence bias*, *reliance on expert bias*, *self-control bias* dan variabel dependen keputusan investasi. Dalam uji hipotesis analisis berganda terdapat nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 untuk dapat mengetahui bahwa hasil dari uji hipotesis regresi berganda dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh (Algifari, 2016).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam uji kevaliditasan dihitung dari setiap pertanyaan variabel *overconfidence bias*, *reliance on expert bias*, *self-control bias*, dan keputusan investasi. Dalam instrumen validitas perhitungan berdasarkan perbedaan antara R hitung dan R tabel, dimana R tabel = 0,195 ( $df = N-2$ ;  $df = 101-2 = 99$  pada  $\alpha = 0,05$ ). Kuesioner dikatakan valid jika

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

R hitung lebih besar dari R tabel (pada signifikansi 5%) dan sebaliknya jika R hitung lebih kecil dari R tabel maka kuesioner tidak valid.

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### *Overconfidence Bias*

Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
Saya dapat membuat keputusan investasi yang lebih akurat daripada orang lain	0,195	0,839	Valid
Pengetahuan saya setara dengan orang ahli keuangan	0,195	0,854	
Saya seorang investor cerdas	0,195	0,847	

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Reliance on Expert Bias*

Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
Saya mendasarkan keputusan investasi saya pada saran broker	0,195	0,865	Valid
Saya berkonsultasi dengan broker sebelum membuat keputusan investasi	0,195	0,838	
Saya menyerahkan keputusan investasi kepada broker	0,195	0,832	
Investasi saya akan untung jika dipandu oleh penasehat	0,195	0,715	

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *Self-control Bias*

Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
Saya merasa sulit untuk mengontrol pengeluaran saya	0,195	0,823	Valid
Saya tidak dapat menabung untuk masa depan	0,195	0,846	
Jika saya mempunyai uang, saya akan membelanjakan uang tersebut	0,195	0,753	

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat semua item variabel dinyatakan valid, dengan melihat R hitung lebih besar daripada R tabel.

## UJI RELIABILITAS

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
<i>Overconfidence bias</i>	0,802	Reliabel
<i>Reliance on expert bias</i>	0,830	
<i>Self-control bias</i>	0,732	
Keputusan Investasi	0,698	

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Empat variabel meliputi *overconfidence bias*, *reliance on expert bias*, *self-control bias*, dan keputusan investasi dapat disebut sebagai reliable dan bisa diyakini sebagai sarana atau dokumen dalam penelitian ini, dan informasi dari para objek penelitian (seorang atau kelompok) terhadap pertanyaan kuesioner adalah konsisten atau stabil dari masa ke masa selanjutnya.

## UJI ASUMSI KLASI

### UJI NORMALITAS

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		101
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	0,42432134
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,65
	Negative	-0,039
Kolmogorov-Smirnov Z		0,656
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,782

Adapun asumsi pada alat uji Kolmogorov-smirnov ini, bisa disebut normal apabila poin akhir normalitas tersebut ternyata jauh maksimum dari nilai 0,05. Menunjukkan bahwa nilai signifikannya 0,782 atau dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 yang berarti penelitian ini terdistribusi dengan normal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics		
			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,432	0,001		
	R_OB	0,936	0,351	0,971	1,030
	R_ROEB	2,991	0,004	0,866	1,155
	R_SCB	4,241	0,000	0,856	1,169

Variabel *overconfidence* bias mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,971 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,030 lebih besar dari 10. Untuk variabel *reliance on expert* bias memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,866 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,155 lebih kecil dari 10. Variabel yang terakhir *self-control* bias memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,856 lebih maksimum dari 0,10 dan nilai VIF sebanyak 1,169 lebih sedikit dari 10. Maka bisa dipastikan bahwa variabel di atas tidak ada multikolinieritas.

## UJI HETROSKEDASTISITAS

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	3,476	0,001
	OB	1,532	0,129
	ROEB	-0,257	0,798
	SCB	1,530	0,129

Variabel *overconfidence* bias memiliki nilai signifikansi 0,129 lebih besar dari 0,05 untuk variabel *reliance on expert* bias memiliki nilai signifikansi 0,798 lebih besar dari 0,05 dan variabel *self-control* bias memiliki nilai signifikansi 0,129 lebih besar dari

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,05. Dengan itu disimpulkan dalam penelitian ini tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

## UJI REGRESI BERGANDA

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)	85,934	3,432	0,001
	Overconfidence	0,081	0,936	0,351
	Reliance on expert	0,273	2,991	0,004
	Self-control	0,389	4,241	0,000

*Overconfidence* bias (X1) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y), sehingga berapapun perubahan X1 tidak berpengaruh terhadap nilai Y. *Reliance on expert* bias (X2) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) dengan koefisien regresi 0,273. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel *reliance on expert* bias meningkat 0,273 dengan asumsi variabel *overconfidence* bias dan *self-control* bias dalam keadaan konstan. *Self-control* bias (X3) mampu mempengaruhi terhadap keputusan investasi (Y) dengan koefisien regresi 0,389. Koefisien tersebut dapat diartikan jika variabel *self-control* bias meningkat 0,389 dengan asumsi variabel *overconfidence* bias dan *reliance on expert* bias dalam keadaan konstan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## UJI HIPOTESIS

Hipotesis	Arah Panah	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keputusan
H <sub>1</sub> : <i>Overconfidence</i> bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi	-	0,081	0,351	Tidak Didukung
H <sub>2</sub> : <i>Reliance on Expert</i> bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.	Positif	0,273	0,004	Didukung
H <sub>3</sub> : <i>Self-control</i> bias berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.	Positif	0,389	0,000	Didukung

1. Berdasarkan hasil tersebut, variabel *overconfidence* bias memiliki nilai signifikansi sebesar 0,351 lebih besar dari 0,05 maka H<sub>1</sub>: *overconfidence* bias tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Diduga karena responden dalam mengisi penelitian ini mayoritas dari kalangan mahasiswa yang masih kurang memiliki pengalaman dalam berinvestasi.
2. Berdasarkan hasil di atas, variabel *reliance on expert* bias memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>2</sub>: *reliance on expert*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bias berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan investasi. Besarnya pengaruh dilihat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,273.

3. Berdasarkan hasil di atas, variabel *self-control* bias memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H3: *self-control* bias berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan investasi. Besar pengaruh dilihat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,389.

## UJI F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	77731,002	3	25910,334	13,956	0,000
	<i>Residual</i>	180082,860	97	1856,524		
	<i>Total</i>	25781,861	100			

Nilai signifikansi pada output memiliki nilai 0,000 atau  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel *overconfidence* bias, *reliance on expert* bias dan *self-control* bias tersebut secara simultan memengaruhi variabel keputusan investasi.

## UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,549	0,302	0,208	43,087

Hasil uji koefisien determinasi atau ketetapan di atas, nilai *R square* menunjukkan nilai 0,302 maka dapat diartikan 30,2% hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*overconfidence* bias, *reliance on expert* bias dan *self-control* bias untuk menjelaskan variasi variabel keputusan investasi sebesar 30,2%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa penulisan ini ditujukan untuk memahami dan mendeskripsikan sejauh mana pengaruh *overconfidence* bias, *reliance on expert* bias, *self-control* bias dalam pengambilan keputusan investasi yang dikerjakan oleh para investor di Yogyakarta. Adapun hasil analisis data yang diperoleh melalui penyebaran dan pembagian kuesioner kepada responden yang terdaftar pada KSPM STIE YKPN (Best Community), KSPM STIM YKPN, ISP Yogyakarta, Mercu Buana, UPN, dan Mirae sekuritas. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari tiga variabel *overconfidence* bias, *reliance on expert* bias, dan *self-control* bias yang berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, yaitu: *reliance on expert* bias dan *self-control* bias. Sedangkan untuk variabel *overconfidence* bias tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi para investor di Yogyakarta.
2. Dalam melakukan pengambilan keputusan investasi para investor yang ada di Yogyakarta tidak memiliki perilaku *overconfidence* bias. Hal ini diduga karena responden dalam mengisi penelitian ini mayoritas dari kalangan mahasiswa yang masih kurang memiliki pengalaman dalam berinvestasi.
3. Dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, para investor yang ada di Yogyakarta memiliki perilaku *reliance on expert* bias. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki ketergantungan kepada ahli investasi atau keuangan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang mengandalkan nasihat yang diberikan oleh ahli investasi atau keuangan.

Masih banyak investor yang masih mempercayakan keputusan investasi kepada ahli investasi atau keuangan agar mendapatkan timbal balik (*return*) yang besar.

Dalam melakukan pengambilan keputusan investasi para investor yang ada di Yogyakarta memiliki perilaku *self-control*. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan investor memiliki kecenderungan untuk mengelola keuangan lebih baik atau maksud lain menunda konsumsi hari ini, dan menabung untuk masa depan.

## SARAN

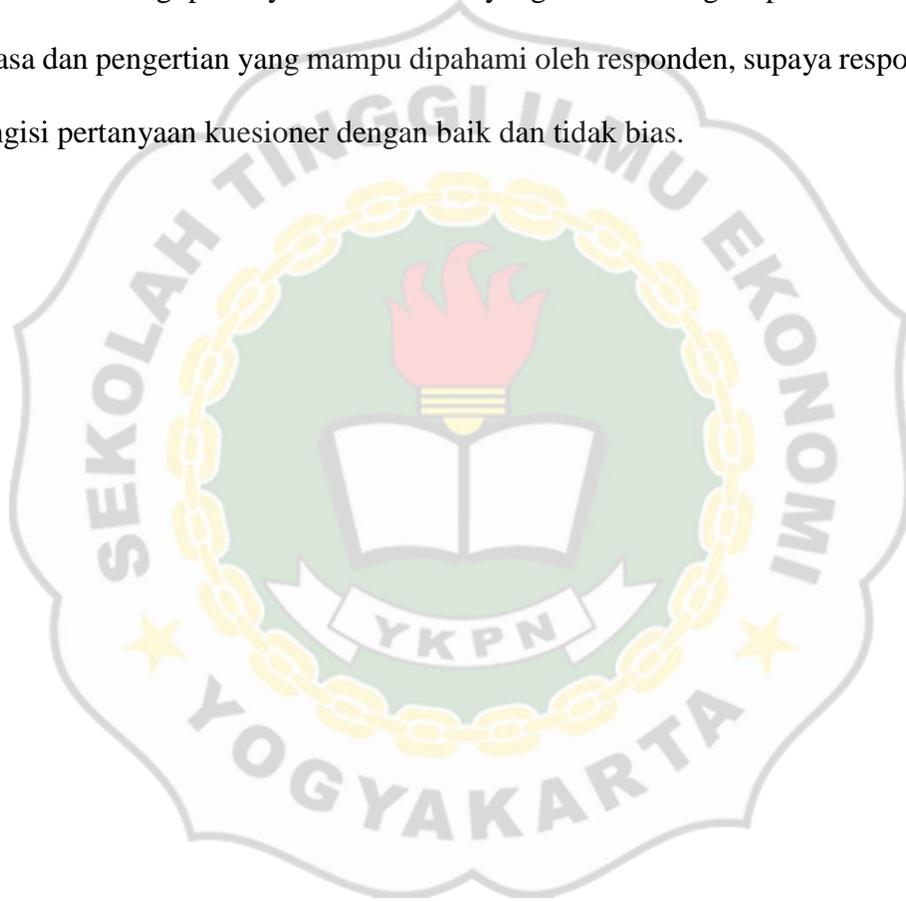
Berdasarkan pada pembahasan di atas, sangat masih banyak terdapat kekurangan, penelitian ini hanya baru memakai faktor *behavioral finance*, yaitu faktor bias emosi. Maka sebab itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya dilakukan dengan lebih baik sehingga mampu menghadirkan faedah yang lebih bagus bagi pelaku investor. Ada saran dari peneliti untuk investor dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk investor yang ada di Yogyakarta sebaiknya jangan membuat keputusan keuangan terlalu cepat tanpa pertimbangan yang tepat. Investor di Yogyakarta harus lebih menajamkan logika dan analisis untuk pengambilan keputusan investasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menambah variabel atau faktor-faktor bias kedalam *behavioral finance* seperti *fear bias*, *greed bias*, dan *panic bias*. Sehingga tidak terbatas pada *overconfidence bias*, *reliance on expert bias* dan *self-control bias*. Dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cakupan investor di seluruh Indonesia untuk mengetahui perilaku bias investor Indonesia.

Adapun untuk para peneliti selanjutnya, sebaiknya mencoba untuk memperbanyak mendesain ulang pertanyaan kuesioner yang sesuai dengan penelitiannya dengan bahasa dan pengertian yang mampu dipahami oleh responden, supaya responden dapat mengisi pertanyaan kuesioner dengan baik dan tidak bias.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Statistika Deskriptif Plus*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Anthony, M. (2012). Effects Of Investor Psychology on Real Estate Market Prices in Nairobi.
- Baumeister, R. F. (2002). Yielding to Temptation: Self-control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior. *consumer Research*, 28(4), 670-676.
- Fischer, R. G., Ralf. (2007). *Investment Mistakes of Individual Investors and The Impact of Financial Advice*. Paper presented at the 20th Australasian Finance & Banking Conference.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update Pls Regres*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable, J. E. J., So-hyun (2001). A Further Examination of Financial Help-Seeking Behavior. *Financial Counseling Planning* 12(1), 55-74.
- Kartini, K. N., Nuris Firmansyah. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Yogyakarta. 4(2), 114-122.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Le Luong, P., & Thi Thu Ha, D. (2011). Behavioral Factors Influencing Individual Investors Decision-Making and Performance: A Survey at The Ho Chi Minh Stock Exchange. In.
- Muriithi, G. G. (2016). *Effect of behavioral influences on investor portfolio performance at the Nairobi securities exchange*. University of Nairobi,
- Paramita, S. I., Yuyun Purwohandoko. (2018). Bias Kognitif dan Personal Traits: Studi Perilaku Investasi Muda di Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 9(2), 214-235.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6.
- Sahi, S. K. (2017). Psychological Biases of Individual Investors and Financial Satisfaction. *Consumer Behaviour*, 16(6), 511-535.
- Shiller, R. J. (2006). Tools for Financial Innovation: Neoclassical Versus Behavioral Finance. 41(1), 1-8.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan. In. Jakarta: Prenada Media Group.
- Stanyer, P. (2008). *Guide to Investment Strategy: How to Understand Markets, Risk, Rewards and Behaviour*: The Economist; 4 edition (May 8, 2018).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Subash, R. (2012). Role of Behavioral Finance in Portfolio Investment Decisions: Evidence from India.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Szyska, A. (2013). *Behavioral Finance and Capital Markets: How Psychology Influences Investors and Corporations*: Springer.
- Tversky, A. K., Daniel (1981). The Framing of Decisions and The Psychology of Choice. *211*(4481), 453-458.
- Umairah, P. (2012). Cognitive Bias dan Emotional Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Portofolio.
- Wareza, M. (2019). Hari Terakhir Bursa 2019, Investor Pasar Modal Capai 2,4 Juta. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191230142312-17-126472/hari-terakhir-bursa-2019-investor-pasar-modal-capai-24-juta>
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widyastuti, A. (2012). Behavioural Finance dalam Proses Pengambilan Keputusan.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. 339-344.
- Wuri, I. (2017). Pengaruh Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan Investasi Beresiko (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan FEB-UB). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).